

ANALISIS KECEPATAN TENDANGAN SABIT PADA ATLET PENCAK SILAT REMAJA PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE SMA NEGERI 1 SOKO KABUPATEN TUBAN

Doni Ardiansah

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya
doni.17060484004@mhs.unesa.ac.id

Heri Wahyudi

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya
heriwahyudi@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kecepatan tendangan sabit dilakukan oleh atlet pencak silat remaja SMA Negeri 1 Soko Kabupaten Tuban Persaudaraan Setia Hati Terate. Sebuah studi deskriptif kuantitatif berbasis survei adalah fokus dari penyelidikan ini. Sebanyak 25 atlet pencak silat remaja dari perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate berpartisipasi di penelitian yang penulis gunakan. Melihat dari populasinya dibawah 100 sampel, maka contoh yang digunakan hanya 25 orang. Pada penelitian yang dipakai penulis menggunakan analisis deskriptif persentase untuk memperoleh hasil rill tes kecepatanstendangan sabit untuk analisis data. Tendangan sabit kaki kanan pria mendapat skor 82,35 persen sebagai "baik" dan 17,64 persen sebagai "cukup", sementara tendangan sabit kaki kiri pria mendapat skor 58,82 persen sebagai "baik" dan 41,17 persen sebagai "cukup". Tendangan sabit kaki kiri putri memiliki kategori baik sebesar 62,50 persen dan cukup 37,50 persen, sedangkan tendangan sabit kaki kanan putri memiliki kategori baik sebesar 87,50 persen dan cukup 12,50 persen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecepatan tendangan sabit yang dilakukan oleh atlet pencak silat remaja Persaudaraan Setia Hati Terate SMA Negeri 1 Soko Kabupaten Tuban tergolong memuaskan. Tendangan sabit kaki kanan memiliki persentase kecepatan tendangan tertinggi di antara atlet pencak silat putra dan putri.

Kata Kunci: Kecepatan, Tendangan Sabit, dan Tendangan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate

Abstract

The purpose of the study was to determine speed of sickle kicks performed by young pencak silat athletes at Soko 1 Public High School, Tuban Regency, Persaudaraan Setia Hati Terate. A survey-based quantitative descriptive study was the focus of this investigation. 25 youth martial arts athletes from the Persaudaraan Setia Hati Terate martial arts college research that the authors use. Seeing from the population under 100 samples, only about 25 people were used as samples. In this study author used descriptive analysis of percentage to Obtain sickle kick speed test result for data analysis. Men's right leg crescent kick scored 82.35 percent as "good" and 17.64 percent as "enough", while men's left leg crescent kick scored 58.82 percent as "good" and 41.17 percent as "enough". The women's left leg sickle kick had a good category of 62.50 percent and 37.50 percent sufficient, while the women's right leg sickle kick had a good category of 87.50 percent and 12.50 percent sufficient. The results showed that the speed of the sickle kick performed by the young pencak silat athletes of the Persaudaraan Setia Hati Terate SMA Negeri 1 Soko, Tuban Regency, was classified as satisfactory. Right foot sickle kick has the highest percentage of kick speed among male and female pencak silat athletes.

Keywords: Speed, Sickle Kick, and Persaudaraan Setia Hati Terate Pencak Silat Kick

PENDAHULUAN

Di Indonesia dan di negara Asia Tenggara lainnya, Pencak Silat adalah seni bela diri yang sangat populer. Pencak silat merupakan cabang olahraga yang cukup lengkap untuk dipelajari karena memiliki empat aspek yang merupakan satu kesatuan utuh dan tidak dapat dipisahkan, yaitu aspek spiritual, aspek beladiri, aspek olahraga, dan aspek seni budaya (Yanti, Ifwandi, & Saifuddin, 2015). Tendangan sabit adalah salah satu teknik terpenting pencak silat. Tendangan sabit adalah salah satu strategi yang digunakan dalam pertandingan dan sangat efektif untuk melindungi diri sendiri atau mengejar lawan. Pencak silat adalah seni bela diri modern yang mengutamakan olahraga dan prestasi lebih dari apapun. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya acara lomba teknik pertarungan yang diselenggarakan di Indonesia.

Kecepatan seseorang adalah kemampuannya untuk bergerak secepat mungkin setelah menerima rangsangan. Dalam melatih kecepatan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, faktor-faktor ini termasuk komponen kekuatan yang dikenal sebagai daya ledak, yang sering dipasangkan dengan kecepatan (David, G, at all 2012). Pencak silat membutuhkan kecepatan karena lebih mudah mencetak poin dan lebih sulit dihindari lawan saat gerakan dilakukan dengan kecepatan lebih cepat. Kecepatan tendangan sabit adalah perhitungan penting dalam menciptakan metode yang ampuh. Semakin cepat tendangan sabit dilakukan, semakin besar kemungkinan untuk memukul atau mengejar lawan secara efektif. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengkaji kecepatan tendangan sabit para atlet pencak silat.

Dalam ujian ini akan diambil perkiraan kecepatan tendangan sabit setiap atlet pencak silat remaja yang akan dibedah. Sejumlah atlet pencak silat remaja akan menjadi subjek pendataan. Setelah itu akan dilakukan pengujian data untuk mengetahui rata-rata kecepatan tendangan sabit setiap atlet pencak silat dan faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan tersebut. Pada tahun 2007, Hariono: "Faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan antara lain proses mobilitas saraf, stimulasi, kontraksi, peregangan otot, kontraksi kapasitas otot, koordinasi otot sinergis dan antagonis, kekenyalan otot, kekuatan kecepatan, kecepatan daya tahan, teknik olahraga, dan daya ledak," menurutnya. Ini menunjukkan bahwa teknik

yang baik dan fisik yang kuat diperlukan untuk pencak silat. Kecepatan, kelenturan, kekuatan, dan kelincahan sangat penting untuk atlet pencak silat, terutama saat menendang (Kamarudin, 2014). Anda tidak akan memiliki tendangan yang bagus jika Anda tidak memiliki kecepatan, fleksibilitas, daya ledak, dan ketangkasan yang baik.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan, atlet pencak silat remaja Persaudaraan Setia Hati Terate SMA Negeri 1 Soko Kabupaten Tuban, mayoritas menyatakan bahwa serangan yang dilakukan saat bertanding adalah tendangan. Pada saat berjalannya pertandingan pencak silat, Teknik tendangan memiliki tingkat presentase yang lumayan tinggi dalam posisi menyerang yaitu mencapai 47% (Ihsan, Yulkifli, & Yohandri, 2017). Tendangan sabit adalah jenis tendangan yang sering digunakan petarung dalam pertarungan. Tendangan sabit digunakan karena memiliki kecepatan yang maksimal dan lebih praktis dibandingkan dengan tendangan lainnya sehingga memungkinkan untuk mendapatkan poin nilai. Namun dalam melakukan tendangan sabit, petarung seringkali gagal karena kakinya sering kurang cepat, meski tidak selalu dibanting oleh lawannya. Ini karena kecepatan menendang terlalu lama. Penulis sampai pada kesimpulan bahwa pencak silat remaja dari Persaudaraan Setia Hati Terate SMA Negeri 1 Soko Kabupaten Tuban masih kurang kecepatan dalam melakukan tendangan sabit. Dengan judul "Analisis Kecepatan Tendangan Sabit Pada Atlet Pencak Silat Remaja Persaudaraan Setia Hati Terate SMA Negeri 1 Soko Kabupaten Tuban", penulis mengangkat permasalahan tersebut dengan mengukur kecepatan tendangan sabit sebagai bahan penelitian. Penulis berharap pelatih dapat meningkatkan kualitas olahraga pencak silat remaja Persaudaraan Setia Hati Terate SMA Negeri 1 Soko Kabupaten Tuban menggunakan temuan analisis ini untuk membuat program latihan yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kecepatan tendangan pencak silat. Tendangan sabit di kalangan atlet pencak silat remaja.

METODE

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survey untuk mengetahui kecepatan tendangan sabit yang merupakan masalah utama yang ingin diangkat oleh penulis dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode survei tes, yang

melibatkan melakukan beberapa tes pada kisi – kisi pengukur kecepatan tendangan sabit. Seluruh 25 atlet pencak silat remaja Persaudaraan Setia Hati Terate SMA Negeri 1 Soko Kabupaten Tuban diikutsertakan dalam penelitian ini. Ada 17 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan yang menjadi subjek penelitian. Dalam jurnal 2014 milik Arikunto, beliau menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang perlu diteliti atau yang mewakilinya. Dalam rencana pemeriksaan ini pencipta mengambil semua contoh/penelitian populasi yang digunakan sebagai contoh/penelitian populasi. Penulis mengambil tes survei untuk mendapatkan semua informasi yang akurat. Karena akan berhubungan langsung dengan data yang diperoleh selama penelitian, maka metode tes survei merupakan metode penelitian yang paling baik (Arikunto, 2014).

Tes kecepatan tendangan dalam pencak silat yang dikembangkan oleh Lubis dan Wardoyo (2014) merupakan tes tambahan yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah mengumpulkan data penelitian yang akurat dan komprehensif, maka penulis akan menjadikannya sebuah analisis data yang diperoleh dengan riil. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif persentase untuk analisis data, khususnya pengolahan data, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Sudjana (2001) dengan cara frekuensi dibagi dengan total jumlah responden dikali 100 persen dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
 P = presentasi
 f = frekuensi
 N = jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut hasil survei kecepatan tendangan sabit atlet pencak silat putra Persaudaraan Setia Hati Terate SMA Negeri 1 Soko Kabupaten Tuban:

Tabel 1. Data Hasil Penelitian Kecepatan Tendangan Sabit Kanan Putra Atlet Pencak Silat Remaja Persaudaraan Setia Hari Terate SMA Negeri 1 Soko Kabupaten Tuban.

Nilai	Klasifikasi	Atlet	Rasio
>30	Sangat baik	-	0.00%
25-29	Baik	14	82.35%
20-24	Cukup	3	17.64%

16-19	Kurang	-	0.00%
<15	Sangat Kurang	-	0.00%
Total 17 Atlet			

Tabel 2. Data Hasil Penelitian Kecepatan Tendangan Sabit Kiri Putra Atlet Pencak Silat Remaja Persaudaraan Setia Hari Terate SMA Negeri 1 Soko Kabupaten Tuban.

Nilai	Klasifikasi	Atlet	Rasio
>30	Sangat baik	-	0.00%
25-29	Baik	10	58.82%
20-24	Cukup	7	41.17%
16-19	Kurang	-	0.00%
<15	Sangat Kurang	-	0.00%
Total 17 Atlet			

Kecepatan tendangan sabit kanan termasuk dalam klafikasi baik sebanyak 14 orang dengan hasil rasio persentase di 82,35 persen, seperti terlihat pada data hasil peneliatian kecepatan tendangan sabit pada atlet pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate SMA Negeri 1 Soko, Kabupaten Tuban. Sementara itu, 3 lainnya masuk di klasifikasi cukup dengan tingkat rasio persentase di 17,64 persen. Kecepatan tendangan sabit kiri putra kemudian dinilai baik mendapatkan hasil rasio persentase di 58,82 persen untuk 10 orang, kemudian nilai rasio persentase di 41,17 persen untuk 7 orang dianggap cukup.

Sedangkan, hasil survei kecepatan tendangan sabit atlet pencak silat putri Persaudaraan Setia Hati Terate SMA Negeri 1 Soko Kabupaten Tuban:

Tabel 3. Data Hasil Penelitian Kecepatan Tendangan Sabit Kanan Putri Atlet Pencak Silat Remaja Persaudaraan Setia Hari Terate SMA Negeri 1 Soko Kabupaten Tuban.

Nilai	Klasifikasi	Atlet	Rasio
>27	Sangat baik	-	0.00%
22-26	Baik	7	87.50%
18-21	Cukup	1	12.50%
14-17	Kurang	-	0.00%
<13	Sangat Kurang	-	0.00%
Total 8 Atlet			

Tabel 4. Data Hasil Penelitian Kecepatan Tendangan Sabit Kiri Putri Atlet Pencak Silat Remaja Persaudaraan Setia Hari Terate SMA Negeri 1 Soko Kabupaten Tuban.

Nilai	Klasifikasi	Atlet	Rasio
>27	Sangat baik	-	0.00%
22-26	Baik	5	62.50%
18-21	Cukup	3	37.50%
14-17	Kurang	-	0.00%
<13	Sangat Kurang	-	0.00%
Total 8 Atlet			

Data penelitian tersebut di atas menunjukkan hasil rasio persentase kecepatan tendangan sabit kanan putri dengan jumlah atlet sebanyak tujuh orang termasuk dalam klasifikasi baik dengan rasio persentase di 87,50 persen, dan satu atlet tambahan termasuk dalam klasifikasi cukup dengan rasio persentase sebesar 17,64 persen. Sedangkan kecepatan tendangan sabit kiri putri masuk klasifikasi baik sebanyak lima orang dengan rasio persentase 62,50 persen, sedangkan klasifikasi cukup sebanyak tiga orang dengan rasio persentase 37,50 persen.

Berikut rasio persentase final hasil yang diperoleh dari tes kecepatan tendangan sabit:

Tabel 5. Persentase Final Hasil dari Penelitian Atlet yang melakukan tes Kecepatan Tendangan Sabit Remaja Persaudaraan Setia Hati Terate SMA Negeri 1 Soko Kabupaten Tuban

Rasio Persentase Hasil				
Klasifikasi	Putra		Putri	
Sangat baik	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Baik	82.35%	58.82%	87,50%	62.50%
Cukup	17.64%	41.17%	12.50%	37.50%
Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Sangat Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%

Pembahasan

Atlet pencak silat remaja Persaudaraan Setia Hati Terate SMA Negeri 1 Soko Kabupaten Tuban harus dibekali dengan teknik serangan dan pertahanan yang efektif agar dapat mencetak nilai yang memuaskan dalam pertandingan pencak silat.. Hal ini dikarenakan perolehan poin dengan menyerang dan bertahan merupakan tujuan dasar dari pertandingan pencak silat (Dailami & Jatmiko, 2018). Berbagai strategi serangan dapat digunakan oleh atlet pencak silat untuk mengalahkan lawan dalam pertandingan pencak silat. Tendangan sabit adalah serangan yang paling banyak digunakan dan sangat sering digunakan dalam pertandingan. Ini karena hasil nilai tendangan

sabit dianggap lebih masuk akal daripada tendangan lainnya dan memiliki kecepatan tertinggi sehingga masih memungkinkan untuk menciptakan poin yang maksimal.

Serangan yang memiliki nilai dalam pertandingan pencak silat adalah serangan yang menggunakan contoh langkah, tidak terhalang, konsisten, kuat, dan terorganisir dalam prosedur penyerangan yang sangat terencana (Munas IPSI XII, 2012). Untuk bisa menyelesaikan serangan-serangan seperti yang digambarkan dalam Rakornas IPSI XII, memiliki tingkat kecepatan sangatlah penting. Mengenai tingkat kecepatan, Sukadiyanto (2002), kecepatan adalah kemampuan merespon dengan cepat terhadap rangsangan berupa gerak atau rangkaian gerakan.

Berikut data yang diperoleh dari hasil keseluruhan tes survey kecepatan tendangan sabit yang dilakukan pada atlet pencak silat remaja Persaudaraan Setia Hati Terate SMA Negeri 1 Soko Kabupaten Tuban. Tendangan sabit kanan putra mendapat klasifikasi baik 82,35 persen dan cukup sebesar 17,64 persen, sedangkan tendangan sabit kiri putra mendapat klasifikasi baik di 58,82 persen dan cukup di 41,17 persen. Tendangan sabit kiri putri mendapat klasifikasi nilai baik sebesar 62,50 persen dan cukup 37,50 persen, sedangkan tendangan sabit kanan putri mendapat klasifikasi baik sebesar 87,50 persen dan cukup 12,50 persen.

Dalam menyelesaikan tes kecepatan tendangan sabit para atlet yang disurvei diharapkan melakukan tendangan sebanyak mungkin selama 10 detik, karena semua nilai klasifikasi tersebut dapat diperoleh dari jumlah tendangan yang telah dilakukan. Faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian suatu pertandingan adalah dominasi strategi penyerangan, salah satunya adalah tendangan sabit. Diperkirakan serangan ini akan meningkatkan nilai kecepatan tendangan sabit karena menghasilkan tenaga maksimum dengan tendangan cepat. Kecepatan dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel. Pada tahun 2007, Hariono: "Faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan antara lain proses mobilitas syaraf, perangsangan - penghentian, kontraksi - relaksasi, peregangan otot, kontraksi kapasitas otot, koordinasi otot sinergis dan antagonis, kekenyalan otot, kekuatan kecepatan, daya tahan kecepatan, teknik olahraga, dan daya ledak," menurutnya, karena kita menyadari faktor-faktor tersebut tumbuh subur pada masa remaja.

Ada 5 perubahan berbeda yang bisa terjadi pada masa remaja: penambahan tinggi badan yang cepat, perkembangan seks sekunder, perkembangan organ reproduksi, perubahan komposisi tubuh, dan perubahan sistem peredaran darah dan pernafasan yang berkaitan dengan kekuatan dan stamina tubuh. Maka sedari kecil para atlet pencak silat remaja harus dibekali strategi penyerangan yang jitu dan tepat agar para atlet pencak silat dapat dan bisa memanfaatkan kekuatan dan daya tahan tubuh secara maksimal dan melimpah untuk meraih prestasi yang maksimal dalam pertandingan pencak silat.

Dalam pertandingan pencak silat diperlukan penguasaan teknik serangan dan kecepatan agar atlet pencak silat dapat mengikuti sebuah pertandingan dan mencapai prestasi yang sangat maksimal. Dalam proses berlatih pencak silat, aspek yang paling penting adalah pencapaian performa maksimal selain meningkatkan teknik serangan yang tidak efektif. Sebagai hasil dari peningkatan penggunaan teknik serangan, pencapaian kinerja kompetitif yang maksimal akan menyelesaikan serangkaian kegiatan pelatihan.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian secara keseluruhan bahwa kecepatan tendangan atlet pencak silat remaja yang telah dinilai dan diteliti oleh penulis. Persaudaraan Setia Hati Terate SMA Negeri 1 Soko Kabupaten Tuban adalah memuaskan. Selain itu, ini mungkin memperhitungkan pelatih untuk meningkatkan kecepatan dan kekuatan serangan. Selain itu, diharapkan temuan penelitian ini akan membantu pelatih dalam mengembangkan strategi dan taktik serangan untuk pertandingan. Sehingga para atlet pencak silat remaja Persaudaraan Setia Hati Terate SMA Negeri 1 Soko Kabupaten Tuban dapat mencapai prestasi terbaik dalam setiap pertandingannya.

PENUTUP

Simpulan

Berikut kesimpulan penelitian berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Rata-rata atlet putra yang menghasilkan klasifikasi nilai baik ada di 82.35% dan di klasifikasi cukup ada di 17.64% yang menggunakan kaki kanan. Di kategori kaki kiri putra mendapatkan klasifikasi nilai baik 58.82% dan 41.17% di klasifikasi cukup. Lalu untuk tendangan sabit kaki kanan putri dengan klasifikasi nilai baik

87,50% dan cukup 12,50%, lalu di tendangan sabit kaki kiri putri dengan klasifikasi nilai baik berada di 62,50% dan cukup 37,50%.

Hasil final yang diperoleh dari sejumlah hasil penelitian menunjukkan bahwa kecepatan tendangan sabit atlet pencak silat remaja dalam klasifikasi baik dan cukup. Tendangan sabit kaki kanan menghasilkan persentase kecepatan tendangan tertinggi baik untuk petarung putra maupun putri..

Saran

Rekomendasi penelitian tersebut, seperti yang tertera di bagian akhir, tentu saja untuk menjaga kecepatan tendangan sabit yang baik sekaligus mempercepat tendangan sabit rendah. Kemudian bagi setiap peserta yang memiliki kecepatan tendangan paling tinggi, tendangan ini menjadi senjata ampuh bagi para atlet pencak silat remaja Persaudaraan Setia Hati Terate SMA Negeri 1 Soko Kabupaten Tuban, sudah selayaknya kemampuan ini ditingkatkan jauh lebih unggul dalam siklus persiapan sehingga memperoleh hasil terbaik. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas dan fokus pada pencapaian prestasi puncak, komponen mental dan motivasi atlet harus dikembangkan bersamaan dengan pengembangan teknik serangan dalam latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. (2014) Pendekatan Berbasis Praktik pada Prosedur Penelitian, Jakarta.
- D. Sudjana, PB IPSI (2001). Teknik dan Metode Pembelajaran Partisipatif Bandung: Pembuatan Falah.
- David, G. Et al (2012). Pengembangan kekuatan pemain bola voli junior elit setelah intervensi pelatihan kompleks selama empat minggu. Australia: Jurnal Kekuatan dan Pengkondisian Australia.
- Hariono A. (2007) (Electronic version) Latihan Kecepatan Kategori Tempur Pencak Silat 3(1), halaman 71-84, Jurnal Prestasi Olahraga.
- Ihsan, N., Yulkifli, Y., & Yohandri, Y. (2017). Instrumen Kecepatan Tendangan Pencak Silat Berbasis Teknologi. Jurnal Sostek.
- Jannah M. (2016) Tanggung jawab perkembangan Islam bagi remaja 1 (1), Journal of Psychoislamedia.
- Kamarudin (2014). Pengaruh Teknik Pembebanan Terhadap Kecepatan Tendangan Bulan Sabit

Atlet Pencak Silat di Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Islam Riau. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau*.

Kriswanto, E. S. (2015) pencak silat. Yogyakarta.

Lubis, J., dan Wardoyo, H., Pustaka Baru pencak silat. Jakarta: Persada PT Raja Grafindo Musyawarah Nasional XIII IPSI (2012). Tata Tertib Pertandingan Pencak Silat IPSI Jakarta.

Rineka Cipta Dailami, M., dan Jatmiko, T. Analisis Statistik Teknik Tendangan Kelas D Putra Kejuaraan Pencak Silat Jawa Timur Open 1 Rektor Cup Unesa 2018 2 (3), 1-13, *Jurnal Prestasi Olahraga*.

Sukadiyanto (2002). *Latihan Jasmani Bagi Pemain Tenis : Teori dan Pendekatan* Yogyakarta : FIK Press, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yanti, D., Ifwandi, dan Saifuddin. (2015). *Komitmen Ketekunan Kardiovaskular Aspirasi dan Ketekunan Otot Kaki terhadap Kapasitas Tendangan Clurit pada Atlet Pencak Silat Putra UKM Unsyiah Tahun 2015 (Electronic rendition)*. *Logis Buku Harian Mahasiswa Pengajar Aktual, Kesejahteraan dan Hiburan Staf Instruktur Persiapan dan Sekolah Unsyiah*, 2 (4), 293 – 30.

